

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN (SUATU TINJAUAN DARI SISI
PENGARUH INVESTASI, KONSUMSI RUMAH TANGGA,
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH)**

SKRIPSI



ASHABUL KAHFI
NIM. 105711100718

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN (SUATU TINJAUAN DARI SISI
INVESTASI, KONSUMSI RUMAH TANGGA, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH)**

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH:

**ASHABUL KAHFI
NIM: 105711100718**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
2021**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Jangan Keluhkan Hidupmu,
Kalahkan Saja Malasmu.**

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kedua orang tua saya yang
telah senantiasa memberikan doa dan dukungan baik
moral maupun moril yang tak terhingga.**



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan (Suatu Tinjauan Dari Sisi Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah)

Nama Mahasiswa : Ashabul kahfi

No. Stambuk/NIM : 105711100718

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Agustusl 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

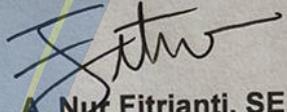
Makassar, 25 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

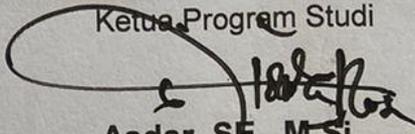
Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
NIDN : 0026125901


A. Nur Fitrianti, SE., M.Si
NIDN : 0903058703

Mengetahui,


Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M.Si
NBM : 1286 845

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Muhammad Andika Anugrah, NIM: 105711103618 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor:12/05/A-4-II/VIII/43/2022, Pada tanggal 25 Agustus 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 25 Agustus 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Akhmad, SE., M.Si
2. Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
3. Asriati, SE., M.Si
4. A. Nur Fitrianti, SE., M. Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si

NBM: 651 507



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ashabul kahfi

Stambuk : 105711100718

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan judul : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan
(Suatu Tinjauan Dari Sisi Pengaruh Investasi, Konsumsi
Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah)

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya
Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ashabul Kahfi

NIM. 105711100718

Diketahui Oleh:



DEKAN
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M.Si
NBM. 1286 845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972
Makassar

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashabul kahfi
NIM : 105711100718
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usahanya Di Alun-
Alun Kota Polewali Mandar**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,

Ashabul kahfi
NIM: 105711100718

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat petunjuk-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai sang revolusioner sejati yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan (Suatu Tinjauan Dari Sisi Investasi, Konsumsi Rumah tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah)"* Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan baik berupa moral dan moril. dan segenap keluarga besar, orang-orang terdekat serta teman-teman tercinta yang senantiasa mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini, terimakasih atas segala dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah membuka jalan dan mengangkat kesulitan-kesulitanmu. Terima kasih karena sudah memberikan kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tuaku terima kasih untuk segala bentuk dukungan dan dorongan serta do'a yang selalu diberikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Hj. Naidah, SE.,M.Si, selaku Ketua program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Asdar, S.E., M.Si Selaku Sekertaris Program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, MS. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Ibu A. Nur Fitrianti, SE., M. Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
9. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
10. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

11. Rekan–rekan seperjuangan, mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dan telah memberikan bantuan serta dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul khairat, Wassalamualaikum

Wr.Wb.

Makassar, 11 Agustus 2022

ASHABUL KAHFI

ABSTRAK

ASHABUL KAHFI, 2022. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan (Suatu Tinjauan Dari Sisi Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah) dibimbing oleh Muhammad Ikram Idrus dan A. Nur Fitrianti.

Penelitian Ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder dengan pengumpulan berbentuk data berkala dan dianalisis melalui regresi linier berganda, serta hipotesis diuji menggunakan uji parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah masing-masing memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan ekonomi, Investasi, Konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah.*



ABSTRACT

ASHABUL KAHFI, 2022. Analysis of Economic Growth in South Sulawesi Province (An Overview of the Effects of Investment, Household Consumption, and Government Expenditures) supervised by Muhammad Ikram Idrus and A. Nur Fitrianti.

This study aims to explain the effect of each investment variable, household consumption, and government spending on economic growth in South Sulawesi. This type of research is quantitative using secondary data with periodic data collection and analyzed through multiple linear regression, and the hypothesis is tested using a partial test.

The results show that investment, household consumption, and government spending each have a positive and significant impact on economic growth in South Sulawesi.

Keywords: *Economic growth, investment, household consumption, government spending.*



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Pertumbuhan Ekonomi	11
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15
3. Investasi	17
4. Konsumsi rumah tangga	21
5. Pengeluaran Pemerintah	24

B. Tinjauan Empiris	31
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	39
D. Jenis Dan Sumber Data	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum lokasi penelitian	46
B. Penyajian data	48
C. Hasil Analisis Data	52
D. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	PDRB Sulawesi Selatan	3
Tabel 4.1	PDRB Sulawesi Selatan	31
Tabel 4.2	Investasi tahun 2016-2020	49
Tabel 4.3	Konsumsi RT 2016-2020	50
Tabel 4.4	Pengeluaran pemerintah 2016-2020	51
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6	Uji Analisis Regresi Berganda	55
Tabel 4.7	Uji Koefisien R Square	57
Tabel 4.8	Uji t	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	36
Gambar 4.1	Uji Normalitas Scatter P-Plot	53
Gambar 4.2	Uji Heterokedastisitas	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut (Murni, 2016). Dalam proses peningkatan GNP riil tersebut suatu negara pasti menginginkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan pengangguran sehingga, pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Selain itu, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas maka akan semakin banyak masyarakat yang ikut terlibat dan menikmati hasil pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga bertambah sebagai akibat

perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Pentingnya meneliti pertumbuhan ekonomi adalah untuk menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Sehingga dalam proses produksi terdapat 3 variabel untuk menghasilkan output total dalam suatu negara, yaitu : 1) sumber daya alam yang tersedia (masih diujudkan sebagai faktor produksi „tanah“, 2) sumber daya manusia (jumlah penduduk), dan 3) stok barang capital yang ada (Hakim, 2006).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu konsumsi rumah tangga, modal, dan teknologi. Menggunakan faktor tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dan tumbuh dengan baik. Salah satu

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sadono Sukirno (2011) mengatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranannya ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Salah satunya adalah investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.

Konsep konsumsi yang merupakan konsep dari bahasa Inggris. Consumption, yang berarti pembelaan yang dilakukan untuk rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan merek yang lainnya digolongkan atas pembelanjaan atau pengeluaran konsumsi. Barang-barang yang diproduksi khusus digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Sukirno, 2011). Data pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia pada masa krisis 1998-2000 mengungkapkan bahwa terjadi penurunan tingkat investasi dalam negeri, dan tingkat ekspor yang rendah namun disisi

lain tercapai pertumbuhan ekonomi sekalipun dalam tingkat pertumbuhan yang rendah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur suatu daerah juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pembangunan baik bidang ekonomi maupun non ekonomi. Biaya kegiatan ini sering disebut sebagai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja langsung dan tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Sodik dalam Zahari (2017) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomidikarenakan pengeluaran pemerintah ini akan dapat menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). APBD ini merupakan bentuk dari akumulasi modal pemerintah yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Adapun sasaran penggunaan pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai pembangunan di bidang sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran usaha dan pemenuhan pelayanan masyarakat.

Indonesia sebagai negara berkembang terus berusaha meningkatkan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat

dari produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh perekonomian di negara tersebut. Myrdal (dalam Kuncoro, 2010) menyatakan bahwa pembangunan sebagai pergerakan keatas dari seluruh sistem sosial. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi bukan hanya menjadi perhatian dan agenda pemerintah pusat atau secara nasional melainkan juga menjadi perhatian dan agenda setiap daerah di suatu negara. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. Untuk itu pertumbuhan ekonomi daerah merupakan perhatian penting tidak hanya pemerintah daerah saja tetapi juga pemerintah pusat. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah maka dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sulawesi Selatan yang dilihat dari perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menurut pengeluaran tahun 2016-2020 diperoleh dari Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Investasi atau pembentukan modal tetap bruto, Konsumsi Rumah Tangga dan pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 atas dasar harga konstan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
PDRB, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah
Atas Dasar Harga Konstan menurut pengeluaran Tahun 2016-2020
(Jutaan Rupiah)

TAHUN	PDRB	INVESTASI (PMTB)	KONSUMSI RUMAH TANGGA	PENGELUARAN PEMERINTAH
2016	377.108,91	9.283.170,18	15.134.499,25	3.212.068,629,97
2017	415.588,20	10.304.479,44	16.113.852,07	3.317.456,035,73
2018	461.774,74	11.226.379,17	17.101.039,36	3.538.527,875,77
2019	504.321,74	12.123.429,65	18.287.180,77	3.904.200,972,74
2020	504.478,54	11.789.703,43	18.219.078,58	4.951.956,741,25

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebesar 377.108,91. Kemudian pada tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar 415.588,20, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 461.774,74, pada tahun 2019 PDRB berada pada angka 504.321,74, dan pada tahun 2020 PDRB mengalami kenaikan namun tidak signifikan yaitu 504.478,54.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tahun dasar harga konstan cukup meningkat, yaitu pada tahun 2016 sebesar 9.283.170,18, tahun 2017 sebesar 10.304.479,44, Kemudian pada tahun 2018 sebesar 11.226.379,17, tahun 2019 terus mengalami kenaikan sebesar 11.789.703,43, dan tahun 2020 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sebesar 11.789.703,43.

Selama periode 2016-2020 pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) cukup meningkat, yaitu 15.134.499,25 Jutaan Rupiah (2016), 16.113.852,07 Jutaan Rupiah (2017), 17.101.039,36 Jutaan Rupiah (2018), 18.287.180,77 Jutaan Rupiah

(2019), dan mengalami penurunan sebesar 18.219.078,58 Jutaan Rupiah (2020).

Kemudian Pengeluaran Pemerintah pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tahun dasar harga konstan cukup meningkat, yaitu tahun 2016 berada di angka 3.212.068,62 Jutaan Rupiah, kemudian tahun 2017 sebesar 3.317.456,03 Jutaan Rupiah, tahun 2018 sebesar 3.538.527,87, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3.904.200,97 Jutaan Rupiah, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3.751.956,74 Jutaan Rupiah.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi, konsumsi rumah tangga, dan pertumbuhan pengeluaran pemerintah maupun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 berfluktuasi. Teori mengatakan bahwa kenaikan investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi fakta yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pada saat investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah mengalami pertumbuhan yang tinggi, tidak langsung dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, ketika investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan tidak langsung mengakibatkan kondisi pertumbuhan ekonomi menurun.

Pertumbuhan perekonomian daerah, masih harus diteliti dampak pertumbuhan investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah dalam pengaruhnya terhadap perkembangan kondisi perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga proses pembangunan daerah untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting diteliti tentang **"Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan (Suatu Tinjauan Dari Sisi Investasi, Konsumsi Rumah tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah)"**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2010-2021 ?
2. Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2010-2021 ?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2010-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk menjelaskan pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai bahan acuan, referensi, atau pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan maupun kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wahana latihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi seringkali kita dengar istilahnya, dan disebut sebagai hal yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memang berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya, sehingga menjadi tolak ukur apakah negara tersebut berada dalam keadaan ekonomi yang baik atau tidak.

Menurut Sukirno (2011:331) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang.

Menurut Iskandar Putong (2013:411) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto) atau PNB (Produk Nasional Bruto) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011: 335), ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut:

a. Teori Sollow Swan Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, konsumsi rumah tangga, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

b. Teori Harrod-Domar Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah konsumsi rumah tangga. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*). Teori

Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut

- 1) Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital output ratio = COR*) dan rasio antara pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*) Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), misalnya jika Rp 3,00 modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikkan) output total sebesar Rp 1,00 maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru)

akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modaloutput tersebut. Hubungan tersebut yang telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR), yaitu 3 berbanding.

c. Proses pertumbuhan ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan sebagainya merupakan faktor ekonomi. Sedangkan faktor nonekonomi meliputi Lembaga social, sumber daya manusia, dan politik.

a. Faktor Ekonomi

- 1) Sumber alam Menurut Lewis (dalam Jhingan, 1992:86) bahwa nilai suatu sumber alam tergantung pada kegunaannya, dan kegunaannya senantiasa berubah sepanjang waktu karena perubahan dalam teknik atau penemuan baru.
- 2) Akumulasi modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat memproduksi apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, maka hal ini tersebut akumulasi modal. Akumulasi modal akan terjadi jika ada proporsi tertentu dari pendapatan sekarang yang ditabung yang kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*). Dalam arti ini pembentukan modal

merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

- 3) Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif konsumsi rumah tangga, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.
- 4) Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi organisasi bersifat melengkapi (komplomen) modal, buruh dan membentuk meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi moderen, para wiraswatawan tampil sebagai organisator dan pengambilan resiko diantara ketidakpastian wirastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan dengan orang lain.

b. Faktor Nonekonomi

- 1) Faktor sosial dan budaya juga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pendidikan dan kebudayaan barat membawa ke arah penalaran (*reasoning*) skeptimisme.

Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan, pandangan, harapan, struktur, dan nilai sosial.

2) Faktor manusia sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.

3) Faktor politik dan administratif faktor politik dan administrative juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambatan pembangunan ekonomi negara berkembang. Administrasi yang efisien, dan tidak dikorup sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

d. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah.

Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Produksi PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam

penyajianya dikelompokkan menjadi sembilan sektor lapangan usaha yaitu:

- 1) Pertanian
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) listrik, Gas, dan Air Bersih
- 5) Bangunan dan Kontruksi
- 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Jasa Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan
- 9) Jasa-jasa lainnya.

b. Pendekatan Pendapatan Menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran Menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung
- 2) Konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)
- 4) Pembentukan Stok
- 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor).

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk dapat mengukur sejauh mana pembangunan maupun sasaran serta target pembangunan yang ingin dicapai, maka diperlukan berbagai alat analisis salah satu diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan konsep dari BPS dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan PDRB adalah nilai yang ditimbulkan oleh aktifitas faktor-faktor produksi dalam merubah/memproses bahan-bahan baku/penolong sehingga lebih dekat pada pengguna atau nilai yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Nilai-nilai dari PDRB tersebut dapat dihitung dengan melalui tiga pendekatan yaitu: Segi produksi, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Segi pendapatan, PDRB marginingsih pengaruh penberdayaan ZIS dan PDRB perkapita terhadap jumlah kemiskinan skripsi universitas di ponegoro (di publikasikan) merupakan jumlash balas jasa (pendapatan)

yang diterima faktor-faktor produksi karena ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah (satu tahun). Dan Segi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit serta ekspor netto (setelah dikurangi impor), dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Dari segi penyajiannya, PDRB selalu dibedakan kepada dua pendekatan yaitu, PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDRB atas harga konstan merupakan jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang tetap pada tahun dasar dan dalam publikasi ditetapkan tahun dasar adalah tahun 1993.

Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena nilai PDRB atas dasar harga konstan ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besarnya perekonomian suatu daerah. Selanjutnya dapat dijelaskan pula bahwa dalam penyusunan PDRB akan diperoleh beberapa manfaat. Yang pertama Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor, Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah, Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga (inflasi/deflasi), dan Sebagai suatu indikator mengenai tingkat kemakmuran.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Menurut Jack Clark Francis dalam Detri Karya dan Syamri Syamsuddin mendefinisikan, investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Menurut Fitz Gerald dalam Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber yang dipakai untuk mengadakan modal barang pada saat sekarang ini. Barang modal tersebut akan menghasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Fitz Gerald juga mengungkapkan bahwa investasi yaitu aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber untuk dipakai mengadakan barang. Dari modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Kamaruddin Ahmad dalam Abdul Manan mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Dalam definisi ini, investasi difokuskan pada penempatan uang atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagaimana yang diharapkan. Salim dan Budi Sutrisno dalam Abdul Manan menyempurnakan definisi tentang investasi, sebagai berikut: "investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor luar negeri (asing) maupun dalam negeri (domestik) dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan definisi-definisi investasi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat risiko tertentu.

b. Tujuan Investasi

Tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Tujuan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- 2) Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
- 3) Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.

- 4) Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya.
- 5) Tidak menggunakan faktor produksi yang melanggar hukum-hukum Allah, baik dalam prosesnya maupun dalam zatnya. Kamaruddin Ahmad dalam Abdul Manan mengemukakan tiga alasan sehingga banyak orang melakukan investasi, yaitu:
 - 1) Untuk mendapat kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
 - 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang bisa menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.
 - 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

c. Hubungan Investasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno mengatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan

ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranannya ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Salah satunya adalah investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.

Ada dua peran yang dibawa oleh investasi dalam makro ekonomi. Pertama investasi merupakan komponen pengeluaran agregat yang cukup besar dan berubah ubah. Dengan demikian perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya akan berakibat juga pada output dan kesempatan kerja. Kedua, investasi menghimpun akumulasi modal. Dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, output potensial suatu bangsa bertambah, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan dua peran dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

Smakin besarnya investasi baik dilakukan oleh pemerintah maupun swasta pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

4. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Michael (2000) , konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder. Selanjutnya Michael (2000) menjelaskan: “Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat”.

Pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin. Menurut Todaro (2040), “konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia”. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

1. Teori Konsumsi Menurut Keynes

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM. Keynes (1936) mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum

yang harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi autonomous) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Beberapa ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan. Kedua kecenderungan Mengkonsumsi Marginal (Marginal Propensity to Consume) – pertambahan konsumsi akibat kenaikan pendapatan sebesar satu satuan. besarnya MPC adalah antara nol dan satu.

Dengan kata lain MPC adalah pertambahan atau perubahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan masyarakat sebagai akibat pertambahan atau perubahan pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan (ΔY). Ketiga, rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut dengan Kecenderungan Mengkonsumsi Rata-rata (Average Propensity to Consume), turun ketika pendapatan naik, dengan demikian APC menurun dalam jangka panjang dan MPC lebih kecil dari pada APC ($MPC < APC$). Selain pendapatan, pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kekayaan, tingkat sosial ekonomi, selera, tingkat bunga dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi konsumsi menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga (X_1) dalam perekonomian dan pendapatan nasional atau pendapatan disposibel perekonomian tersebut. Dalam ciri-ciri fungsi konsumsi dinyatakan bahwa APC mengukur pendapatan disposable yang diinginkan oleh rumah tangga untuk dibelanjakan sebagai konsumsi. MPC mengukur setiap pertambahan pendapatan

disposable yang diinginkan oleh rumah tangga untuk dibelanjakan sebagai konsumsi.

2. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Siklus Hidup

Teori konsumsi dengan hipotesis ini dikemukakan oleh Ando, Brumberg, dan Modigliani (1983) yaitu tiga ekonom yang hidup di abad Menurut teori ini faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Teori ini membagi pola konsumsi menjadi tiga bagian berdasarkan umur. Yang pertama yaitu seseorang berumur nol hingga berusia tertentu dimana orang ini dapat menghasilkan pendapatan sendiri, maka ia mengalami dissaving (mengonsumsi tapi tidak mendapatkan penghasilan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya). Yang kedua yaitu mengalami persaingan, dan yang terakhir yaitu seseorang pada usia tua dimana ia tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri dan mengalami dissaving lagi.

3. Teori Konsumsi Dengan Pendapatan Relatif

Teori ini dikemukakan oleh James Duessenberry (1967), yang menggunakan dua asumsi yaitu : a). selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang disekitarnya (tetangga). Sedangkan b).Pengeluaran konsumsi adalah irreversible. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan. Duesenberry menyatakan bahwa teori konsumsi atas dasar penghasilan absolute sebagaimana

yang dikemukakan oleh Keynes yang tidak mempertimbangkan aspek psikologi seseorang dalam berkonsumsi. Duesenberry menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh posisi atau kedudukan di masyarakat sekitarnya.

4. Teori konsumsi Dengan Pendapatan Permanen

Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M. Friedman (2010). Teori ini mengatakan bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen merupakan pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah dan gaji.²⁶ Sedangkan pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika bernasib buruk.

5. **Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Pengeluaran pemerintah berperan untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak swasta. Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang. Tidak dapat dipungkiri bahwa campur tangan pemerintah dalam perekonomian sangat membantu, terutama setelah terjadi krisis ekonomi tahun 1997.

Pemerintah menetapkan kebijakan pokok mengenai arah perekonomian melalui perencanaan, kebijakan pemerintah dan pengaturan. Pemerintah harus melakukan pengeluaran untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan umum, dan pembangunan. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah terdiri dari pendekatan teori makro.

Adapun jenis-jenis pengeluaran pemerintah Pada dasarnya pengeluaran pemerintah terdiri dari dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang dimaksud dengan pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus yang dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya, sedangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2002 pengeluaran daerah terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran belanja aparatur daerah dan belanja publik. Belanja aparatur daerah terdiri dari belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan dimana dalam belanja operasi ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja perjalanan dinas, belanja pemeliharaan, dan belanja modal. Sedangkan yang kedua yaitu pengeluaran belanja publik. Sesuai dengan undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara, dengan format belanja yang baru, anggaran belanja terdiri dari :

- a. Belanja pegawai merupakan kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada aparatur negara sebagai suatu imbalan atas kinerja pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.
- b. Belanja modal merupakan belanja yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang habis digunakan untuk memproduksi barang yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Belanja modal digunakan untuk kegiatan investasi pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembangunan dalam bentuk tanah, peralatan, mesin, gedung, bangunan, serta belanja modal fisik lainnya.
- c. Pembayaran bunga utang, terdiri dari peminjaman multilateral, bilateral, fasilitas kredit ekspor, dan pinjaman lainnya.
- d. Subsidi dialokasikan sebagai upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas harga, dan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu

dan usaha kecil menengah untuk memenuhi sebagian kebutuhannya, serta membantu BUMN melakukan tugas pelayanan umum.

- e. Belanja hibah merupakan transfer yang sifatnya tidak wajib kepada Negara atau organisasi.
- f. Bantuan sosial, berupa bentuk cadangan untuk penanggulangan bencana alam
- g. Belanja lain-lain. Pemanfaatan belanja lain-lain adalah untuk menampung belanja pemerintah yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam jenis-jenis belanja diatas.

Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Dumairy (1996) menyebutkan bahwa pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi. Pemerintah juga harus memperjuangkan pemerataan melalui program perpajakan dan redistribusi pendapatan untuk kelompok atau golongan masyarakat tertentu. Pemerintah harus menggunakan perangkat perpajakan, pembelanjaan dan peraturan moneter untuk menggapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi laju inflasi dan pengangguran serta memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pada abad ke 19 Wagner (1983) mengemukakan, ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran selalu meningkat. Kelima penyebab dimaksud adalah tuntutan peningkatan pertahanan dan keamanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah.

Peacock dan Wiseman (1961) dalam Guritno Mangkoesobroto (1993) mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah. Pemerintah lebih cenderung menaikkan pajak untuk membiayai anggarannya. Di sisi lain masyarakat memiliki keengganan untuk membayar pajak, terlebih lagi jika pajak terus dinaikkan. Mempertimbangkan teori pemungutan suara dimana masyarakat memiliki batas toleransi pembayaran pajak.

Perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal meningkatnya GNP akan menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar. Akibat adanya keadaan tertentu yang mengharuskan pemerintah untuk memperbesar pengeluarannya, maka pemerintah memanfaatkan pajak sebagai alternatif untuk peningkatan penerimaan negara. Jika tarif pajak dinaikkan maka pengeluaran investasi dan konsumsi masyarakat menjadi berkurang. Keadaan ini disebut efek pengalihan (*displacement effect*) yaitu adanya suatu gangguan sosial menyebabkan aktivitas swasta dialihkan pada aktivitas pemerintah.

B. Tinjauan Empiris

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Daniel Sitindaon, (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak	Konsumsi rumah tangga, Angka Ketergantungan	Analisis Regresi Linier Berganda	bahwa variable konsumsi rumah tangga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak, yang artinya peningkatan konsumsi rumah tangga akan menghambat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Angka Ketergantungan (dependency ratio) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.
2.	Aldian Akbar Naufal, Anifatul Hanim, Aisah Jumiaty (2012)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan Konsumsi rumah tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di EKS Karesidenan Besuki Tahun	Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan Konsumsi rumah tangga dan Pertumbuhan Ekonomi	Analisis Regresi Linier Berganda kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Eks Karesidenan Besuki tahun 2004-2012

		2004-2012			
3.	Sri Hardiyanti (2020)	Pengaruh Investasi, Konsumsi rumah tangga, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa	Investasi, Konsumsi rumah tangga, dan Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, (2) konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, (3) pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
4.	Irma Mar'atus, Syaparudin, dan Nurhayani (2017)	Analisis investasi sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Konsumsi rumah tangga Di Indonesia	investasi sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya dan Pertumbuhan Ekonomi	Analisis Regresi Linier Berganda	Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh suku bunga dan nilai tukar
5.	Harnita (2019)	Pengaruh Konsumsi rumah tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan	Konsumsi rumah tangga Dan Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien sebesar 1,585 dan signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ sedangkan variabel konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -4,317 dan signifikan sebesar $0,253 > 0,05$.

C. Kerangka Konsep

Untuk menyusun Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka diajukan asumsi-asumsi sebagai berikut :

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu konsumsi rumah tangga, modal, dan teknologi (Sukirno, 2016). Dengan menggunakan faktor tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dan tumbuh dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi.

1. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Hubungan Investasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi, Sukirno (2016) mengatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranannya ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Salah satunya adalah investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.

2. Konsumsi rumah tangga merupakan konsep dari bahasa Inggris Consumption, yang berarti pembelaan yang dilakukan untuk rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelaan tersebut. Pembelaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya digolongkan atas pembelaan atau pengeluaran konsumsi. Barang-barang yang diproduksi khusus digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Sukirno, 2011).

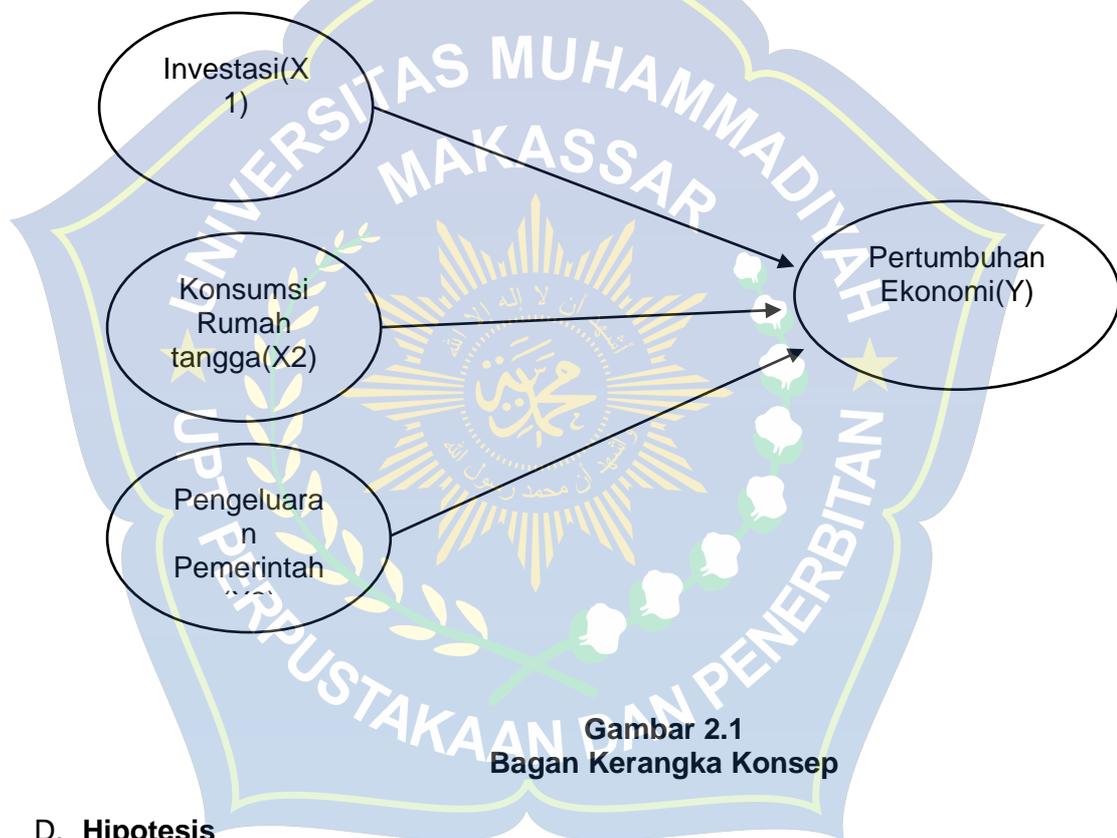
Hubungan Pengeluaran konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat (Karya, 2016).

Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dikarenakan pengeluaran pemerintah ini akan dapat

menciptakan berbagai prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Deskriptif kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standardisasi tertentu. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan lokasi pengambilan data adalah pada BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sulawesi Selatan Jalan Haji Bau Nomor 6, Kunjung Mae, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90125

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu sejak bulan Februari- Maret tahun 2022

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Investasi (X_1)

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi yang dimaksud adalah data investasi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2019 (milyar rupiah).

b. Konsumsi rumah tangga (X_2)

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi rumah tangga yang

dimaksud adalah data konsumsi rumah tangga di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2019.

c. Pengeluaran Pemerintah (X3)

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Pengeluaran pemerintah yang dimaksud adalah data pengeluaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015-2019 (milyar rupiah).

d. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan diukur dengan membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara terhadap periode sebelumnya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data tersebut merupakan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan adalah bersumber dari data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Definisi lain dari data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu seluruh data yang dibutuhkan adalah berdasar data yang tersedia.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data/informasi dalam yang berasal dari catatan, buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan dan diolah serta dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik statistika untuk keperluan estimasi. Dalam teknik ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan pada variabel yang lain yang disebut dengan variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang

diketahui. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini model analisis inferensial, yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh kuantitatif investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah (variabel X) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (variabel Y).

Rumus persamaannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

b_0 = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel investasi

X_2 = Variabel konsumsi rumah tangga

X_3 = Variabel pengeluaran pemerintah

e = Faktor error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk loceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran ikhtisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampai dengan mencocokkan data. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (konsumsi rumah

tangga, total output, dan biaya input) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

b. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hal ini juga dilakukan untuk memastikan variabel independen yang terdapat dalam suatu persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Algifari, 2000).

Jika $t_{tabel} < t_{Hitung}$ Maka model dapat diterima

Jika $t_{tabel} > t_{Hitung}$ Maka model tidak dapat diterima



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara geografis wilayah darat Provinsi Sulawesi Selatan dilalui oleh garis khatulistiwa yang terletak antara 00 12'~80 lintang selatan dan 1160 48'~122' 36' bujur timur, yang berbatasan dengan provinsi Sulawesi barat di sebelah utara dan teluk bone serta provinsi sulawesi tenggara di sebelah timur, serta berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat dan Laut Flores di sebelah timur. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan khususnya wilayah daratan mempunyai luas kurang lebih 45.519,24 km² persegi, dimana sebagian besar wilayah daratnya berada pada jahirah pulau barat daya Sulawesi serta sebagian wilayahnya pada jahirah pulau tenggara sulawesi.

Wilayah Sulawesi Selatan membentang mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Kondisi kemiringan tanah 0 sampai 3 % merupakan tanah yang relatif datar, 3 sampai 8 % merupakan tanah relatif bergelombang, 8 sampai 45 % merupakan tanah yang kemiringannya agar curam, lebih dari 45 % tanahnya curam dan bergunung. Wilayah daratan terluas berada pada 100 hingga 400 meter DPL, dan sebahagian merupakan dataran yang berada pada 400 hingga 1000 meter DPL. Terdapat sekitar 65 sungai yang mengalir di provinsi ini, dengan jumlah sungai terbesar ada di bagian utara wilayah provinsi ini. Lima danau besar

menjadi rona spesifik wilayah ini, yang tiga di antaranya yaitu Danau Matana, Danau Towuti dan Danau Mahalona di Kabupaten Luwu

Wilayah Sulawesi Selatan membentang mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Kondisi kemiringan tanah 0 sampai 3 % merupakan tanah yang relatif datar, 3 sampai 8 % merupakan tanah relatif bergelombang, 8 sampai 45 % merupakan tanah yang kemiringannya agak curam, lebih dari 45 % tanahnya curam dan bergunung. Wilayah daratan terluas berada pada 100 hingga 400 meter DPL, dan sebahagian merupakan dataran yang berada pada 400 hingga 1000 meter DPL.

Penyajian Data

1. Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengamati hasil-hasil pembangunan terutama pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian. Selain itu, indikator ini sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian selama periode tertentu telah menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Indikasi tersebut tersirat dalam rangka pertumbuhan output, karena pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (output). Pada gilirannya, proses ini tentunya juga akan menghasilkan aliran balas jasa faktor-faktor produksi yang dikuasai masyarakat. Dengan demikian, adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat yang menguasai faktor-faktor produksi juga akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Nilai PDRB yang dibandingkan itu adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan. Penggunaan nilai atas dasar harga konstan dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga. Dengan demikian, angka pertumbuhan yang diperoleh semata-mata mencerminkan pertumbuhan PDRB riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu. Berikut ini dapat dilihat Pertumbuhan PDRB ADH Sulawesi Selatan Periode Tahun 2016-2020.

Tabel 4.1
PDRB Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	PDRB	Perkembangan Persen
2016	377.108,91	9,78%
2017	415.588,20	10,20%
2018	461.774,74	11,11%
2019	504.321,74	9,21%
2020	504.478,54	0,03%

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulsel, 2022

Selama periode tahun 2016 nilai PDRB mencapai angka sebesar 9,78 persen dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 10,20% di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 11,11 % setelah mengalami peningkatan dalam 3 tahun berturut, di tahun 2019 nilai PDRB menurun sebanya 9,21 % hingga tahun 2020 kembali menurun sebesar 0,03% dari tahun sebelumnya.

2. Nilai Investasi di Sulawesi Selatan

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang menyatakan bahwa investasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka pada langkah selanjutnya penulis akan menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada BAB II yaitu diduga investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Berikut disajikan data investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa selama 5 tahun terakhir (2016-2020):

Tabel 4.2
Investasi Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	INVESTASI (PMTB)	Pertumbuhan (persen)
2016	9.283.170,18	9,21%
2017	10.304.479,44	11%
2018	11.226.379,17	8,94%
2019	12.123.429,65	7,94%
2020	11.789.703,43	-2,75%

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulsel, 2022

Selama periode tahun 2016 nilai Investasi mencapai angka sebesar 9,21 persen dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 11 persen; di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 8% persen; tahun 2019 meningkat sebesar 7,94%, setelah mengalami peningkatan dalam 4 tahun berturut, di tahun 2020 nilai Invsetasi menurun sebanyak 2,75% persen dari tahun sebelumnya.

3. Nilai konsumsi Rumah Tangga di Sulawesi Selatan

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang menyatakan bahwa investasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka pada langkah selanjutnya penulis akan menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada BAB II yaitu diduga investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Berikut disajikan data investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa selama 5 tahun terakhir (2016-2020):

Tabel 4.3
Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	Konsumsi Rumah Tangga	Pertumbuhan (persen)
2016	15.134.499,25	5,91%
2017	16.113.852,07	6,48%
2018	17.101.039,36	6,13%
2019	18.287.180,77	6,93%
2020	18.219.078,58	-0,37%

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulsel, 2022

Selama periode tahun 2016 besaran Konsumsi rumah tangga mencapai angka sebesar 5,91 persen dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 6,48 persen; di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,13% persen; tahun 2019 meningkat sebesar 6,93%, setelah mengalami peningkatan dalam 4 tahun berturut, di tahun 2020 nilai Investasi menurun sebanyak 0,37% persen dari tahun sebelumnya.

4. Pengeluaran Pemerintah di Sulawesi Selatan

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang menyatakan bahwa investasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka pada langkah selanjutnya penulis akan menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada BAB II yaitu diduga investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Berikut disajikan data investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa selama 5 tahun terakhir (2016-2020):

Tabel 4.4
Pengeluaran Pemerintah Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	Pengeluaran Pemerintah	Pertumbuhan (persen)
2016	3.212.068,629,97	4,11%
2017	3.317.456,035,73	3,23%
2018	3.538.527,875,77	6,73%
2019	3.904.200,972,74	10,24%
2020	4.951.956,741,25	26,83%

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulsel, 2022

Selama periode tahun 2016 besaran Konsumsi rumah tangga mencapai angka sebesar 4,11 persen dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 3,23 persen; di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,73% persen; tahun 2019 meningkat sebesar 10,24%, , di tahun 2020 pengeluaran pemerintah meningkat drastic dari tahun-tahun sebelumnya sebanyak 26,83% persen dari tahun sebelumnya.

B. Hasil Analisis Data

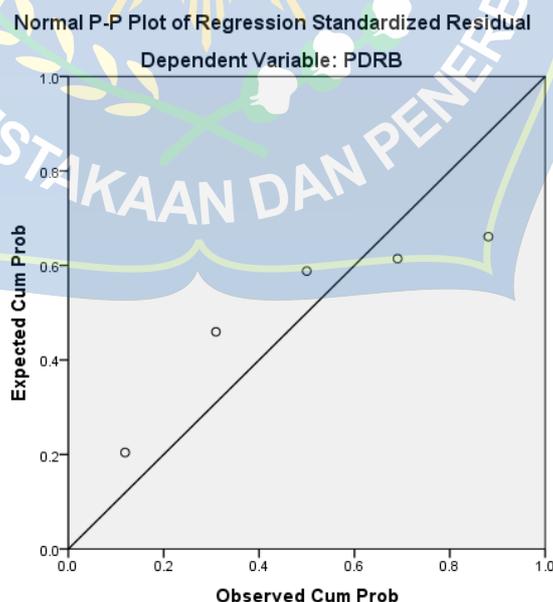
Teknik analisis dalam penelitian dahulu dilakukan secara manual. Artinya data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus statistik. Seiring perkembangan zaman, teknik analisis data dalam penelitian seperti ini dapat dilakukan menggunakan software khusus untuk analisis data yang dinamakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4.2
Uji Normalitas P-P Plot



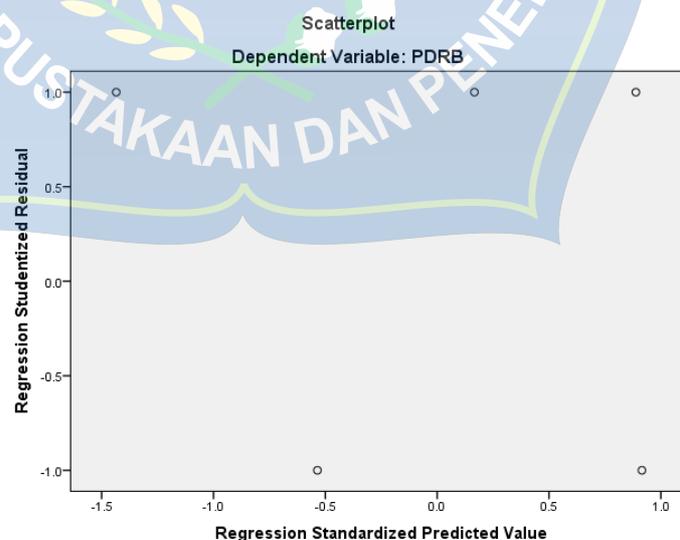
Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. **Uji Heteroksedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2
Uji Heteroksedastitas



Sumber data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investasi (X1)	,300	331
	Konsumsi RT (X2)	,210	475
	Pengeluaran Pemerintah (X3)	,417	239

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari ketiga variabel X tidak ada yang lebih dari 10, dan juga pada nilai tolerance tidak lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari model regresi. Model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari adanya

multikolinearitas. Dengan demikian, model diatas telah bebas dari adanya multikolinearitas.

2. Analisis

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari regresi linier berganda ini untuk memodelkan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,887	5,554		4,060	,481
	Investasi (X1)	1,100	,880	,953	3,250	,043
	Konsumsi RT (x2)	,178	,412	,115	3,196	,020
	Pengeluaran Pemerintah (X3)	,152	,149	,209	3,019	,049

Sumber : olahan data SPSS 28

Sesuai Tabel 4.6, dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 5,887 + 1,100 X1 + 0,178 X2 + 0,152 X3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Koefisien regresi Investasi sebesar 1,100 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan Investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 1,100 satuan
- b. Koefisien regresi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,178 (bertanda positif), menunjukkan bahwa peningkatan Konsumsi Rumah tangga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar 0,178 satuan
- c. Koefisien regresi pengeluaran pemerintah sebesar 0,152 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar 0,152 satuan

b. Koefisien Korelasi

Keeratan hubungan dari semua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat diketahui dalam Tabel 4.7

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi dan koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.593	0.11	2.900
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: data diolah, 2022

Dalam Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,785, menunjukkan bahwa investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah beserta pertumbuhan ekonomi memiliki keeratan hubungan yang kuat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pada Tabel 4.7, maka dapat diketahui pula nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu sebesar 0,616. Angka tersebut mengandung makna bahwa seluruh variabel X (investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah) memberi sumbangsih dalam menaikkan/menurunkan variabel Y (pertumbuhan ekonomi) yaitu sebesar 61,6%, sedangkan selebihnya sebesar 38,4% adalah disebabkan oleh faktor lain yang tidak diketahui.

d. Uji Hipotesis

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat masing-masing kolom signifikan pada t tabel.

1. Berdasarkan Tabel 4.6 Variabel X1 memiliki nilai t tabel sebesar 2.919 dan nilai t hitung sebesar 3,250,. dari variable besaran nillai tersebut dapat dilihat t hitung > t table maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel independent Investasi (X1) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga model layak diteliti.

2. Berdasarkan Tabel 4.6 variabel X2 memiliki nilai t tabel sebesar 2.919 dan nilai t hitung sebesar 3,196. dari variable besaran nilai tersebut dapat dilihat t hitung > t table maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H2 diterima yang berarti variabel independent Konsumsi Rumah Tangga (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga model layak diteliti.
3. Berdasarkan Tabel 4.6 variabel X3 memiliki nilai t tabel sebesar 2.919 dan nilai t hitung sebesar 3,019, dari variable besaran nilai tersebut dapat dilihat t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima yang berarti variabel independent Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga model layak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi selatan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan uji simultan t pada table 4.4 diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,250 dan dari nilai

tersebut dapat dilihat t hitung $>$ t table dan nilai signifikansi sebesar 0,043 $<$ 0,05. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independent Investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh positif mengartikan bahwa investasi searah dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Investasi memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam jumlah terbatas. Adanya Investasi yang dicapai oleh Provinsi Sulawesi Selatan maka akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan walaupun pengaruhnya hanya sedikit.

Sejalan dengan penelitian Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini (2015) dengan judul "Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali" dimana dikatakan bahwa antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Penyebab investasi tidak berpengaruh signifikan adalah karena investasi yang ditanamkan di Provinsi Sulawesi Selatan lebih mengarah kepada proyek pembangunan infrastruktur jalan dan pengadaan sarana transportasi dan untuk saat ini belum memberikan kontribusi secara langsung pada pertumbuhan ekonomi karena pembangunan dilakukan dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi selatan.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan model regresi linier berganda

menunjukkan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan uji t pada table 4.4 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,196 dan dari nilai tersebut dapat dilihat t hitung > t table dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independent Konsumsi rumah tangga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ema Firawati (2015) yang berjudul "*Pengaruh Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*" dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hasil yang signifikan antara variabel konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Rusyadi (2014), Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam

pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat. Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan sebelumnya, Yaitu ada pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi selatan.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu Pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan uji simultan t pada table 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,014 dan dari nilai tersebut dapat dilihat t hitung $>$ t table dan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independent Pengeluaran pemerintah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Rusyadi (2014) bahwa dalam analisisnya pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi kasus di provinsi Sulawesi selatan) menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan.

Peranan pengeluaran pemerintah baik yang dibiayai melalui APBN maupun APBD khususnya pengeluaran untuk human capital dan infrastruktur fisik, dapat mempercepat pertumbuhan, tetapi pada sisi lain

pembiayaan dari pengeluaran pemerintah tersebut dapat memperlambat pertumbuhan. Hal ini sangat tergantung pada sejauh mana produktifitas pengeluaran pemerintah tersebut dan distorsi pajak yang ditimbulkannya, yang mana dalam konteks ini pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi total output (PDRB) yakni melalui penyediaan infrastruktur, barang-barang publik dan insentif pemerintah terhadap dunia usaha.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.
2. Konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.
3. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah lebih efektif dalam pengelolaan dana investasi agar lebih banyak menyerap tenaga kerja lokqk uang nantinya alan berpengaruh pada konsumsi rumah tangga.
2. Perlu dilakukan pengelolaan Pengeluaran Pemerintah yang lebih baik, lebih cepat tersalurkan dan lebih maksimal kedepannya agar Pengeluaran Pemerintah ini mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldian, Akbar Naufal, Anifatul Hanim, Aisah Jumiati, 2012. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan Konsumsi rumah tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di EKS Karesidenan Besuki Tahun 2004-2012
- Badan Pusat Statistik, 2021. Analisis Investasi Satuan Wilayah Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020. Provinsi Sulawesi Selatan : Badan Pusat Statistik
- Daniel, Sitindaon, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Detri, Karya, dan Syamri, Syamsuddin. 2016. Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Manajemen, Jakarta: Rajawali Pers.
- Duesenberry, J.S. 1967. Income, Saving and the Theory of Consumer Behaviour. New York. Oxford University Press. Chapter IV dan V.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- Ema Firawati, 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia, Makassar, Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas hasanuddin,
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hakim, Abdul. 2006. Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah. JRBI. Vol 2. No 2. Hal: 165- 180.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban Dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah Dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.
- Keynes, John Maynard, 1936, "The General Theory of Employment, Interest and Money" , New York: Harcout Brace Jovanovich pp. 170-174.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010, Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan, Jakarta: Erlangga.

- Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik Edisi-III*. Yogyakarta: BPFE.
- Michale, James. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Ghalia,
- Modigliani, F and Ando, A., 1983, "The Life Cycle Hypothesis of Saving; Aggregate Implications and Taste" *American Economic Review*. 53(1) 55 – 84.
- Murni, S. (2016), "Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Indonesia di Indeks LQ45 Tahun 2010-2014)". *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Cet ke-20*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.
- Todaro, M.P, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi VIII*.(Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta: Legalitas.
- Wagner, 1983, *Classification of Diabetic Foot Ulcers*, Dalam NICE Clinical Guideline, 2015, *Diabetic foot problems Prevention and Management*, National Institute for Health and Care Excellence.
- Zahari. M. MS, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*, *Jurnal of Economic and Business* Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 183.

L

A

M

P

I

R

A

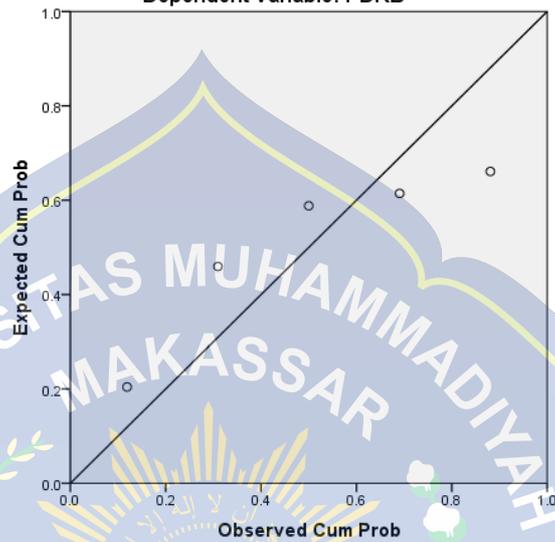
N



Lampiran 1 : Hasil Uji Analisis Data pada SPSS**Uji Normalitas P-P Plot**

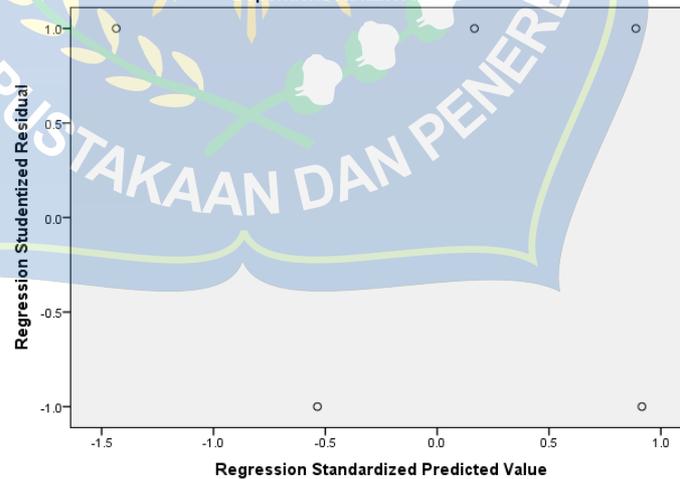
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PDRB

**Uji Heteroksedastitas**

Scatterplot

Dependent Variable: PDRB

**Uji Multikolinearitas**

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investasi (X1)	,300	331
	Konsumsi RT (X2)	,210	475
	Pengeluaran Pemerintah (X3)	,417	239

a. Dependent Variable: PDRB

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,887	5,554		4,060	,481
	Investasi (X1)	1,100	,880	,953	3,250	,043
	Konsumsi RT (x2)	,178	,412	,115	3,196	,020
	Pengeluaran Pemerintah (X3)	,152	,149	,209	3,019	,049

Tabel 4.7

Koefisien Korelasi dan koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 ^a	,616	,593	0.11	2.900

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR
b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 1 : Data Sekunder

PDRB Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	PDRB	Perkembangan Persen
2016	377.108,91	9,78%
2017	415.588,20	10,20%
2018	461.774,74	11,11%
2019	504.321,74	9,21%
2020	504.478,54	0,03%

Investasi Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	INVESTASI (PMTB)	Pertumbuhan (persen)
2016	9.283.170,18	9,21%
2017	10.304.479,44	11%
2018	11.226.379,17	8,94%
2019	12.123.429,65	7,94%
2020	11.789.703,43	-2,75%

Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	Konsumsi Rumah Tangga	Pertumbuhan (persen)
2016	15.134.499,25	5,91%
2017	16.113.852,07	6,48%
2018	17.101.039,36	6,13%
2019	18.287.180,77	6,93%
2020	18.219.078,58	-0,37%

Pengeluaran Pemerintah Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	Pengeluaran Pemerintah	Pertumbuhan (persen)
2016	3.212.068,629,97	4,11%

2017	3.317.456,035,73	3,23%
2018	3.538.527,875,77	6,73%
2019	3.904.200,972,74	10,24%
2020	4.951.956,741,25	26,83%



ASHABUL KAIFI 105711100718 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

8%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography On

Exclude matches

2%





ASHABUL KAHFI 105711100718 BAB III

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX **3%** INTERNET SOURCES **6%** PUBLICATIONS **2%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Prihastini Oktasari Putri. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWAA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA", Intersections, 2020 Publication	2%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

ASHABUL KAHFI 105711100718 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

6%

Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On

- 2%



SHABUL KAHFI 105711100718 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ashabul Kahfi
NIM : 105711100718
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BIOGRAFI PENULIS



Ashabul kahfi lahir di Mamasa pada tanggal 29 Desember 1999 dari pasangan suami istri Bapak Muh.Najib dan Ibu Sanawiah. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Wijaya Kusuma Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 007 Salubulung, lulus pada tahun 2011, SMP Negeri 4 Polewali lulus pada tahun 2014, SMA Negeri 3 Polewali, lulus pada tahun 2018, dan mulai mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program studi Ekonomi Pembangunan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN